

PERILAKU IBU DALAM PEMENUHAN NUTRISI PADA ANAK STUNTING

Devi Nur Maulidiyah, Apriyani Puji Hastuti, Dion Kunto Adi Patria

¹Program Studi Keperawatan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr SoepraoenEmail: devi.nur@gmail.com**ABSTRAK**

Latar Belakang Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak sehingga anak menjadi terlalu pendek dari usianya, Pada perilaku ibu juga memengaruhi anak terjadinya *stunting* terutama pada pola pemberian nutrisi pada anak. Tujuan peneliti untuk mengetahui perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi pada anak *stunting* usia 6-24 bulan di Desa Tanjungarum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. **Metode** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi ini adalah semua ibu di Desa Tanjungarum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu di Desa Tanjungarum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan berjumlah 90 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April- Juni 2022. Alat ukur menggunakan lembar kuisioner. **Hasil** Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi pada anak *stunting* hampir seluruhnya berperilaku cukup sebanyak 63%, sebagian kecil berperilaku kurang 20% dan sebagian kecil lainnya berperilaku baik 17). Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi para ibu khususnya untuk ibu yang mempunyai anak yang mengalami *stunting* sehingga anak bertumbuh kembang dengan baik dimasa pertumbuhannya

Kata kunci: perilaku, nutrisi, pemberian makan bayi dan anak**ABSTRACT**

Background Stunting is a condition of failure to grow in children so that children are too short for their age. Mother's behavior also influences children's stunting, especially the pattern of providing nutrition to children. The researcher's aim was to determine the behavior of mothers in fulfilling nutrition for stunted children aged 6-24 months in Tanjungarum Village, Sukorejo District, Pasuruan Regency. **Method** This research method is a quantitative research study with a descriptive research design. This population is all mothers in Tanjungarum Village, Sukorejo District, Pasuruan Regency. The sampling technique used was purposive sampling. The sample for this research was 90 mothers in Tanjungarum Village, Sukorejo District, Pasuruan Regency. This research was conducted in April-June 2022. The measuring instrument used a questionnaire sheet. **Results** The research results show that almost all mothers' behavior in providing nutrition for stunted children behaves adequately, 63%, a small portion behaves inadequately, 20%, and a small portion behaves well 17). It is hoped that this research can be used as a source of information for mothers, especially for mothers who have children who are stunted so that the children grow and develop well during their growth period.

Keywords: behavior, fulfill, nutrition, stunted, children, mother

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Diterima: 15 Januari 2024
Disetujui: 15 Februari 2024
Tersedia secara online 20 Maret 2024

Alamat Korespondensi: (wajib diisi)
Nama: Devi Maulidiyah
Afiliasi: Program Studi Keperawatan ITSK RSDS Malang
Email: devi.m@gmail.com
No.HP: 081233345025

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peran pemberian makan dalam dua tahun pertama kehidupan erat kaitannya dengan kemampuan ibu dalam pemenuhan nutrisi. Pada periode usia ini resiko terjadi masalah nutrisi karena peralihan/penyapihan dan praktik pemberian makan bayi - anak, khususnya dalam hal variasi makanan, kualitas pola makan, ketersediaan dan aksesibilitas makanan bergizi, terpapar infeksi dan sanitasi yang buruk ((Sjarief et al., Alaofè et al., & Das et al., 2020). Kelompok bayi usia 6-24 bulan menjadi salah satu fase sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang dimasa yang akan datang, pada masa ini juga biasa disebut dengan masa emas sekaligus periode kritis sehingga pada masa ini dapat diwujudkan dengan memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang secara optimal (Kemenkes, 2016). *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun.

Data UNICEF pada tahun 2016 mencatat anak balita didunia 22,9% mengalami *stunting*, 6,0% *overweight* dan 7,7% *wasting*. Asia merupakan

penyumbang terbesar kejadian malnutrisi pada anak balita didunia dengan 56% *stunting*, 49% *overweight* dan 69% *wasting*. Sementara kejadian malnutrisi di Asia Tenggara yaitu sebanyak 25,8% *stunting*, 7,2% *overweight* dan 8,9% *wasting*. Secara nasional hasil RISKESDAS tahun 2018 menunjukkan penurunan prevalensi malnutrisi pada anak balita di indonesia dari tahun 2013 hingga 2018, buktinya angka *underweight* dari 19,6% menjadi 17,7%, *stunting* dari 37,2% menjadi 30,8%, dan *wasting* dari 12,1% menjadi 10,2%. Namun angka tersebut belum mencapai target RPJM 2019 untuk *underweight* (17%) dan *stunting* (28%), serta belum memahami ambang batas WHO yaitu *stunting* 20%, *underweight* 10% dan *wasting* 10%.

Studi pendahuluan di Desa Tanjungarum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan sendiri merupakan desa yang cukup banyak dalam perilaku ibu untuk pemberian kebutuhan nutrisi pada bayi. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 30 Agustus 2022 di Desa Tanjungarum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan kepada 30 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan, terdapat 10 ibu yang memberikan makanan sembarangan seperti permen dan makanan ringan yang banyak mengandung penyedap, dimana menurut ibu

dengan memberikan makanan seperti itu maka anak menjadi diam dan tenang, ada juga beberapa ibu yang memberikan minuman susu kotak yang dimana usianya tidak sesuai dengan kandungan yang terdapat didalam susu kotak tersebut. Hal ini tentu saja sangat mengkhawatirkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena pada usia balita adalah faktor penentu untuk tumbuh kembang pada anak Ketika menginjak usia dewasa. Sehingga sangat diperlukan untuk memenuhi kecukupan nutrisinya. Berdasarkan fenomena yang saya lihat dari lingkungan sekitar dapat saya simpulkan bahwa kurangnya kemampuan ibu dalam perilaku memberikan asupan nutrisi yang baik pada balita.

Penyebab timbulnya masalah gizi pada balita menurut teori UNICEF dalam buku Fikawati adalah multifaktor yang terdiri dari penyebab langsung, tidak langsung, pokok masalah dan akar masalah. Faktor yang mendasar secara tidak langsung dapat mempengaruhi faktor langsung (seperti asupan dan penyakit infeksi) yaitu seperti ketahanan pola pangan, pola asuh, sanitasi lingkungan dan pelayanan kesehatan yang memadai. Menurut Fuada, Mulyati dan Hidayat (2011) faktor yang mempengaruhi status gizi balita antara didesa dan diperkotaan, faktor yang terjadi diperkotaan yaitu tingkat sosial ekonomi, pendidikan,

pekerjaan orang tua dan tinggi badan orang tua. Sedangkan jika dipedesaan faktor yang berhubungan adalah status sosial ekonomi, pendidikan, pekerjaan orang tua, pemanfaatan pelayanan Kesehatan dan angka kecukupan konsumsi protein. Kehidupan didaerah perkotaan lebih tergantung pada pendapatan sedangkan didaerah pedesaan sector pertanian dan hasil alam. Presentase perbedaan antara perempuan diperkotaan dan dipedesaan adalah jika dipedesaan perempuan lebih banyak aktivitas diluar rumah dibandingkan didalam rumah sehingga sebagai seorang ibu yang mengasuhan anak lebih kurang diperhatikan dalam pemenuhan nutrisi pada anaknya, akibat kesibukannya dari orang tuanya. Jika diperkotaan lebih besar dan lebih tercukupi segala kebutuhan dan nutrisinya seperti ketersediaan pangan, perumahan, layanan kesehatan dan kesempatan kerja. Listrik, air, dan sanitasi rata-rata lebih luas didaerah perkotaan daripada dipedesaan sehingga apa yang dibutuhkan untuk pemenuhan nutrisi pada anaknya dapat tercukupi dengan baik (Lisa, 2022)

Solusi terbaik untuk pemberian nutrisi pada balita yaitu dengan cara memilih makanan secara optimal seperti makanan segar dan makanan olahan dengan sedikit atau tanpa tambahan gula, garam, atau lemak (contohnya seperti, buah-buahan, sayuran, protein tanpa lemak, biji-bijian). Orangtua

adalah orang yang bertanggung jawab untuk memilah makanan sehat dan praktik diet, yang mengacu pada membentuk makanan dan perilaku makan anak-anak. Orangtua juga harus memahami porsi pada balita yang mengarah pada makan yang berlebihan, karena makan yang berlebihan juga tidak baik untuk tubuh yang bisa mengacu pada sistem pencernaannya (Lyard K. Riley,2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak stunting di Wilayah Kerja Puskesmas purwosari Kabupaten Pasuruan. Teknik sampling yang digunakan accidental sampling yang dipilih dengan jumlah sampel sebanyak 90 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner infant and young children 2018. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei- Juni 2023. Analisa data menggunakan univariat.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjungarum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan penelitian di Desa Tanjungarum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan terdapat 4 Dusun antara lain Dusun Panjangrum, Ngemplak, Tambakrejo, Mbodakan. Dusun Tanjungarum sendiri

dipimpin oleh kepada desa yaitu bpk. Abdul Rahman Berikut ini adalah gambaran karakteristik umum responden tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Indikator	f	%
Pekerjaan		
Ibu Rumah tangga	63	70
Swasta	3	3
Wiraswasta	15	17
PNS	9	10
Pendidikan		
SD	18	20
SMP	39	43
SMA	33	37
PT	0	0
Usia		
17- 25 tahun	27	30
26- 35 tahun	39	43
36- 45 tahun	24	27
Pemberian ASI		
Ya	90	100
Tidak	0	0
Riwayat Penyulit Kehamilan		
Ya	63	70
Tidak	27	30
Kunjungan Posyandu		
Ya	48	53
Tidak	42	47

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pekerjaan sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga 70%. Berdasarkan tingkat pendidikan hampir setengahnya SMP 43%. Berdasarkan Usia ibu hampir setengahnya berusia 26-35 tahun (43%). Berdasarkan Pemberian ASI semua ibu menjawab ya 100%. Berdasarkan penyakit kehamilan yang diderita ibu sebagian besar ibu tidak ada yang mengalami penyakit kehamilan 70%. Berdasarkan keaktifan kegiatan posyandu hamper sebagian ibu menjawab ya 53%.

Tabel 2. Perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi pada anak

Indikator	f	%
Baik	15	17
Cukup	57	63
Kurang	18	20

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa perilaku ibu dalam pemberian nutrisi pada anak *stunting* hampir seluruhnya berperilaku cukup 63%, sebagian kecil berperilaku kurang (20%) dan sebagian kecil berperilaku baik 17%.

Tabel 3. Tabulasi Silang Karakteristik Umum dengan Kepuasan Pasien

Indikator	Perilaku Ibu		
	Baik	Cukup	Kurang
Pekerjaan			
IRT	6 (10)	42 (67)	15 (24)
Swasta	0 (0)	3 (100)	0 (0)
Wiraswasta	3 (20)	9 (60)	3 (20)
PNS	6 (10)	3 (33)	0 (0)
Pendidikan			
SD	3 (17)	12 (67)	3 (17)
SMP	6 (15)	24 (62)	9 (23)
SMA	6 (18)	21 (64)	6 (18)
PT	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Usia			
17- 25 tahun	3 (11)	15 (56)	9 (33)
26- 35 tahun	9 (33)	24 (62)	6 (15)
36- 45 tahun	3 (11)	18 (75)	3 (13)
Pemberian ASI			
Tidak	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Ya	15 (17)	57 (63)	18 (20)
Riwayat Penyulit Kehamilan			
Tidak ada	15 (24)	42 (67)	6 (10)
Ada	0 (0)	15 (56)	12 (44)
Kunjungan Posyandu			
Tidak	0 (0)	24 (57)	18 (43)
Ya	15 (31)	33 (69)	0 (0)

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa responden yang memiliki kriteria perilaku cukup, pada data bekerja sebagian besar 67% yang sebagai ibu rumah tangga saja. Pada data pendidikan terakhir sebagian besar 62% berada di jenjang SMP. Pada data usia sebagian besar 62% berusia 26-35 tahun. Pada data pemberian ASI eksklusif didapatkan sebagian besar 63% bahwa “ya” memberikan asi yang cukup. Pada data penyakit kehamilan didapatkan sebagian besar 67% tidak ada yang mengalami penyakit selama kehamilan. Pada data keposyandu didapatkan data sebagian besar 69% menjawab “Ya” ke posyandu.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 tentang perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi pada anak *stunting* usia 6-24 bulan di Desa Tanjungarum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan dengan jumlah responden 30 orang, bahwa perilaku ibu dalam pemberian nutrisi pada anak *stunting* sebagian besar berperilaku cukup 63%, sebagian kecil berperilaku kurang 20% dan sebagian kecil berperilaku baik 17%. Menurut Notoatmodjo (2012) merumuskan perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Stimulus merupakan faktor dari luar diri seseorang (faktor eksternal) dan respon merupakan faktor dari dalam dari

seseorang yang bersangkutan (faktor internal). perilaku manusia itu termasuk dalam tiga domain, sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam perkembangan, teori Boom tersebut dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan yaitu: pengetahuan, usia dan tindakan. Hal ini yang dapat memengaruhi tumbuh kembang pada anak bukan hanya pengetahuan saja tapi perilaku dan tindakan yang penting untuk membantu perkembangan pada anak terutama perilaku yang dilakukan oleh ibu, dimana perilaku ibu adalah komponen yang mengatur nutrisi dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak disetiap harinya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku didapatkan dari faktor pendidikan. Berdasarkan data tabel 1 didapatkan bahwa hampir setengahnya 43% berpendidikan terakhir SMP perilaku kurang. Namun berdasarkan data tabulasi silang 3 didapatkan bahwa sebagian besar 62% berada dijenjang SMP memiliki perilaku yang cukup. Menurut Ki Hajar Dewantara menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu tuntutan dimana faktor ibu menjadi salah satu peran yang penting dalam menuntun didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan yang ada pada diri anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan

setinggi-tingginya, sehingga kita sebagai peran orang tua membantu anak dalam mewujudkan mimpinya dan cita-citanya agar dapat tercapai ketika beranjak dewasa. Pendidikan juga adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Dalam pengetahuan hal ini juga dapat memengaruhi nutrisi pada anak ketika ibu yang memiliki berpengetahuan yang cukup maka ibu akan memberikannutrisi dan kebutuhan yang seimbang dan dengan didapatkannya pengetahuan yang cukup maka ibu juga dapat membandingkan mana makanan yang sehat bagi anak atau makanan yang kurang sehat bagi anak yang memengaruhi kebutuhan nutrisi. Selanjutnya dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku didapatkan dari faktor usia. Berdasarkan data pada tabel 4.1 didapatkan bahwa hampir setengahnya sebanyak 13 orang (43%) berusia 26-35 tahun.

Namun berdasarkan data tabulasi silang tabel 3 didapatkan bahwa usia sebagian besar sebanyak 8 orang (62%) berusia 26-35 tahun memiliki usia cukup. Menurut Notoadmodjo (2014), usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Menurut

peneliti pada masa dewasa akhir akan lebih sedikit lamban dalam berfikir karena dari faktor usia yang semakin menua dibandingkan dengan masa dewasa awal yang lebih cepat dalam berfikir, menerima informasi dan mengaplikasikan informasi tersebut dibandingkan dengan masa dewasa akhir. Hal inilah yang juga menjadi faktor dalam pemenuhan nutrisi pada anak, ketika usia ibu yang masih tergolong muda lebih cenderung memiliki pengetahuan dan berbagai informasi yang cukup untuk memberikan asupan yang terbaik untuk anaknya, daripada ibu yang memiliki usia dewasa akhir. Kemudian dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perilaku didapatkan dari faktor tindakan. Faktor tindakan yang dilakukan ibu yaitu dengan membawa anaknya ke posyandu terdekat. Berdasarkan data padatablel 1 didapatkan bahwa sebagian besar ibu pergi keposyandu 53% menjawab “ya” dengan membawa anaknya ke posyandu. Namun berdasarkan tabulasi silang pada tabel 3 didapatkan bahwa sebagian besar 69% menjawab “Ya” dengan membawa anaknya ke posyandu cukup. Menurut Marmi & Margiyati (2013). Perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, termasuk pencegahan penyakit, perawatan kebersihan diri, penjagaan kebugaran melalui olahraga dan makanan bergizi. Perilaku sehat diperlihatkan oleh individu

yang merasa dirinya sehat meskipun secara medis belum tentu mereka betul-betul sehat. Hal ini juga memengaruhi pemenuhan nutrisi pada anak, selain dari pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan melalui berbagai macam sumber dan media, perilaku seorang ibu juga dapat memengaruhi karena apa yang telah didapatkan dari informasi-informasi juga perlu menjalankan dan melakukan tindakan dengan baik yaitu dengan menerapkan pergi keposyandu disetiap bulannya maka anak akan terpantau apakah terjadi kenaikan Berat Badan (BB) atau penurunan Berat Badan (BB).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi pada anak *stunting* usia 6-24 bulan di Desa Tanjungarum Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, hampir seluruhnya berperilaku cukup 63%, sebagian kecil berperilaku kurang 20% dan sebagian kecil berperilaku baik 17%. Hal ini menjadi dasar untuk pemenuhan nutrisi pada anak dengan *stunting* karena nutrisi ini sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

REFERENSI

Alaofè et al., 2., & Das et al. (2020). *Praktek Pemberian Makan Berbasis Bukti Pada Bayi dan Balita di*

- Indonesia untuk Mencegah Malnutrisi. Ikatan Dokter Anak Indones.*
- Account, M. C. (2014). *stunting dan masa depan indonesia*. Indonesia: Internet.
- Ade, S. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devi. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang berpengaruh Terhadap Status Gizi. *Analisis Faktor-Faktor Yang berpengaruh Terhadap Status Gizi*, 183-192.
- Hasdianah, d. (2014). *Imunologi Diagnosis dan Tehnik Biologi Molekuler*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hastuti, A. P., & Nurmayunita, H. (2019). Penerapan Model Perilaku Perawat Tentang Hand Hygiene Berbasis Teory Of Planned Behaviour Dan Kepatuhan Perawat Melakukan Hand Hygiene 5 Moment 6 Langkah. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 6(2), 9-19. Retrieved from <https://jurnal.poltekkes-soepraoen.ac.id/index.php/HWS/article/view/223>
- Hastuti, A. P., Sukartini, T., Arief, Y. S., Nursalam, N., Roesardhyati, R., Kurniawan, A. W., & Suprawoto, D. N. (2024). Women's empowerment based on self-regulated learning as mother's ability to fulfill nutrition in stunted children. *The Medical journal of Malaysia*, 79(1), 28-33.
- Hidayat. (2008). *Ilmu Pengantar Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Istiany, A. d. (2013). *Gizi Terapan*. Bandung: PT Remaja. *Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kemendes. (2016). *INFODATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek*. Jakarta Selatan.66
- Kemendes. (2017). *Buku Saku Pemantauan Status Gizi*.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ladner, D. a. (2011). *Fundamentals Of Nursing Standards and Practice*. USA: Delmor Cengage Learning.
- Lisa, C. S. (2004). International Food Policy Research Institute. *Why Is Child Malnutrition Lower*, No. 176.
- Lenggono, K. A., Sholihah, Q., Djati, M. S., Putranto, N., Tangkas, T., Hastuti, A. P., ... & Aminah, T. (2020). Quality Audit Analysis of the Implementation of Hand Washing 5 Moments 6 Steps for Doctors and Nurses with the Incidence of Plebitis in the Hospital. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(1).
- Lyard K. Riley, M. M. (2018). Nutriion in Toddler. *Nutriion in Toddler*, 227-233.
- Mahmud, d. (2009). *Tabel Komposisi Pangan Indonesia*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Marmi. (2013). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- More, j. (2013). *Gizi bayi, Anak dan Remaja*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Notoatmojo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: SalembaMedika.67
- Nursalam. (2015). *Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4.* Jakarta: Salemba Medika.
- Pudjadi. (2021). *Ilmu Gizi Klinis pada Anak*. jakarta: FKUI.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Susianto, d. (2008). *nalisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan IMT/U Pada*. jakarta: Tesis.

WHO. (2010). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) Country Profile Indie*